

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 594-601
e-ISSN: 2686-2964

Edukasi Anak melalui Program GGM dan Pelestarian Lingkungan di Balikpapan sebagai Wilayah Penyangga IKN Nusantara

Uni W. Sagena¹, Andini Fadelia², Ester Febriana Purba², Mirna Hidayatullah³, Untung Slamet⁴, M.Hasyim M⁵, Dani Sartika⁶, Mohd.Dino Khairri Sharifuddin⁷

Prodi HI, Fisip, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia¹
Prodi Akuntansi, FEB, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia²
Prodi Kimia, Fmipa, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia³
Kelurahan Marga Sari, Kecamatan Balikpapan Barat, Kalimantan Timur, Indonesia⁴
MPK/Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia⁵
Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, Indonesia⁶
Prodi Ilmu Hubungan Internasional, Universiti Utara Malaysia, Kedah, Malaysia⁷

Email: fadeliaandini6@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini tentang hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sasaran utamanya adalah anak-anak agar memiliki pengetahuan sosial-ekonomi sekaligus kesadaran lingkungan melalui program GGM (Gerakan Gemar Menabung) (GGM) dengan memanfaatkan limbah sampah menjadi celengan kreatif yang menarik. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan wawasan, motivasi, dan edukasi anak-anak agar gemar menabung sejak dini dan menjadi kegiatan berkelanjutan hingga dewasa. Anak diajari mengelola keuangan dengan menyisihkan uang agar kelak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain. Kegiatan dilakukan di Balikpapan Barat yang merupakan salah satu wilayah penyangga Ibu Kota Baru Nusantara di Kalimantan Timur. Metode yang digunakan adalah edukasi dan sosialisasi dengan cara mengajar anak-anak secara tatap muka, serta praktek/demonstrasi membuat celengan kreatif dari botol plastik bekas. Hasil kegiatan ini menunjukkan anak-anak kampung sangat antusias, termotivasi, dan memahami cara bijak dalam mengelola keuangan di masa mendatang, sekaligus juga berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dengan mengurangi dampak dari sampah plastik yang merusak lingkungan.

Kata kunci: Edukasi anak, Menabung, Botol Plastik, pelestarian lingkungan, IKN Nusantara

ABSTRACT

This study has examine on the activity that relate on community services. The focus group in this study will be among the children that will provided with knowledge on the aspect of socio economy especially on the topic of environment through the program knows a Gerakan Gemar Menabung (GGM) by using waste garbage for the purpose for increase children saving. The purpose from this activity is to create a vision, motivation and education for children by teach

them the way to start saving from the childhood ages until adult ages. In addition, the children will be teach the way to manage their financial by set aside some money for other needs in the future. This activity has been applied in West Balikpapan which is one of buffet Ibu Kota Baru Nusantara in East Kalimantan. The method that used in this study are through teaching education and socialization. Interestingly, these children will be teach and shows directly by face to face, practice and demonstration. For instance, these children will be demonstrate the way to create a saving from using plastic bottles. The finding from this activity has shows that these children are enthusiastic, motivation and understand the wise way to manage their financial for the future. On the other hand, through this activity its shows that the children begin to understance the negative implication that can happen from waste plastic towards the environment.

Keywords: *Children Education, Saving, Plastic bottles, preservation Environment, IKN Nusantara*

PENDAHULUAN

Menabung merupakan kegiatan berkelanjutan berupa pengelolaan aspek keuangan dengan menyisihkan uang agar kelak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain. Pola hidup gemar menabung masyarakat Indonesia dirasa masih kurang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut CEIC Data tahun 2021, rasio tabungan bruto Indonesia hanya 34,1 persen. Hasil angka tersebut masih terbilang rendah apabila dibandingkan dengan negara Singapura yaitu 48 persen. (CEIC Data, 2021) Padahal salah satu kelebihan negara Indonesia yaitu memiliki banyak jumlah penduduk. Seharusnya dapat menjadi sumber peningkatan rasio porsi tabungan.

Dari sudut pandang edukasi atau pendidikan, sistem pendidikan Indonesia masih kurang fokus pada pengetahuan dasar atas keterampilan pengelolaan uang. Pengetahuan tentang mengelola keuangan sejak usia dini menuju masa remaja pun butuh diberi pemahaman dan contoh kebiasaan baik yang dapat berguna di masa akan datang. Edukasi tentang literasi keuangan sebaiknya ditanamkan sejak anak-anak dimulai dari lingkungan keluarga yang merupakan sumber pertama anak dalam mengenal dan mengelola keuangan (Lestarinigrum, 2021). Buah manis yang dapat dipetik di masa depan oleh pengajaran keluarga di masa lalu, ialah kebebasan finansial. Selanjutnya, literasi keuangan juga sebaiknya ditunjang di sekolah dengan kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas anak usia dini. Selain itu, sekolah merupakan tempat formal anak-anak untuk menerima ilmu pengetahuan. Edukasi tentang literasi keuangan mengajarkan anak-anak tentang nilai uang dan juga konsep dasar mengelola keuangan yang disesuaikan porsinya dengan usia mereka.

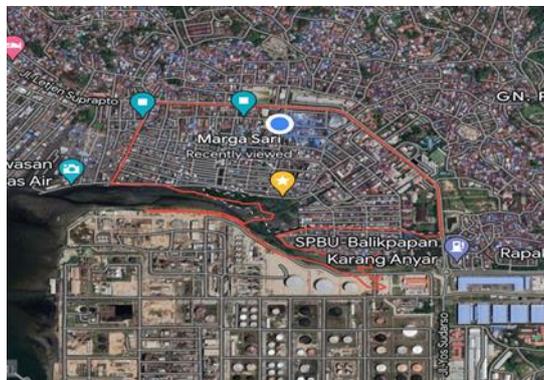
Pola kehidupan anak di era yang modern seperti ini cenderung lebih mendekati mereka pada hal-hal yang bersifat konsumtif (Rapih, 2007). Contoh pola hidup yang konsumtif di kalangan anak-anak yaitu membeli barang yang diinginkan dan bukan kebutuhan. Maka, pengenalan terkait perbedaan antara keinginan dan kebutuhan pada anak akan membuat anak terbiasa dalam bersikap dalam menggunakan uang untuk mengambil sebuah keputusan. Saat ini hidup konsumtif sudah seperti hal awam dengan menghabiskan uang hanya untuk makanan dan bersenang-senang yang dilakukan secara berlebihan sehingga anak perlu diajarkan untuk mengelola uang sejak dini (Saragih, 2020). Konsumtif dalam membeli makanan atau istilah yang sering disebut dengan “jajanan”, hal-hal ini harus dihindari agar dapat menggunakan uang yang diberi oleh orang tua dengan lebih bijak lagi.

Salah satu pola pengelolaan sampah di Indonesia ialah dengan meningkatkan daur ulang, merupakan bentuk penerapan ekosentris dimana bentuk tersebut memusatkan perhatian pada akibat pencemaran lingkungan pada manusia, dan juga pada kehidupan secara

menyeluruh (Keraf, 2010). Untuk melestarikan lingkungan dapat dimulai dari hal kecil seperti yang akan dilakukan dalam kegiatan ini, yakni mendaur ulang sampah botol plastik menjadi sebuah celengan yang bermanfaat.

Anggarani et al., (2022), menggunakan *pretend play* sebagai inovasi dalam meningkatkan gemar menabung dan sudah dipraktekkan kepada anak-anak TK Aisyiyah Karangasem. Media edukasi yang mereka gunakan ialah buku cerita (Rajin Menabung dan Berbagi) dan alat peraga untuk menunjang pengajaran literasi keuangan berdasar *pretend play* dan disertai buku pedoman untuk guru dan orang tua. Dengan ini, dapat menjadi media kolaboratif untuk meningkatkan literasi keuangan pada anak usia dini.

Edukasi tentang pelestarian lingkungan hidup juga penting untuk ditanamkan kepada anak-anak karena permasalahan lingkungan hidup sejak lama menjadi problem bersama di dunia ini. Kerusakan lingkungan di satu kota atau negara saja bisa berdampak pada kota atau negara lain, sehingga problem lingkungan hidup ini termasuk isu global yang harus diseriusi. Itulah sebabnya ia menjadi agenda dunia internasional yang dicanangkan PBB disebut dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs/Sustainable Development Goals). Problem pembangunan terhadap kelangsungan lingkungan hidup juga juga banyak terjadi di kota-kota besar di Indonesia, termasuk Balikpapan yang dikenal sebagai Kota Minyak. Dampak lingkungan dari eksplorasi energi dan pembangunan infrastruktur di Balikpapan sudah lama menjadi keprihatinan terbesar, dan sekarang semakin meningkat seiring dengan UU No.3 tahun 2022 tentang pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia ke Kalimantan Timur, di mana Balikpapan merupakan salah satu wilayah penyangganya. Pola edukasi anak di atas juga kami adopsi untuk pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Kota Balikpapan yang dijuluki sebagai kota minyak (*Oil City*) karena kaya akan sumber daya alam minyak dan gas. Hari jadi kota Balikpapan ditetapkan seiring dengan hari pengeboran minyak pertama di Balikpapan di Sumur Minyak Mathilda, yakni 10 Februari tahun 1897.



Gambar 1. Peta Kelurahan Marga Sari
Sumber: Google Map

Gambar 1 memaparkan peta wilayah kelurahan Marga Sari (Google Inc, 2022). Marga Sari adalah satu kelurahan di Balikpapan Barat. Kelurahan Marga Sari memiliki luas wilayah 51,5 hektar yang terbagi ke dalam 32 RT. Dari 32 RT tersebut, terdapat 4.081 KK dengan jumlah penduduk berkisar 12.092 jiwa (*Profil Kelurahan Marga Sari*, 2022). Mayoritas mata pencaharian penduduk di Kelurahan Marga Sari adalah sebagai pedagang, contoh umumnya menjual kebutuhan dapur seperti sayur-mayur, buah-buahan dan daging ayam serta ikan. Adapun juga berdagang pakaian jadi dan aksesoris khas Kalimantan Timur. Pemasaran yang dilakukan langsung menjual kepada konsumen ataupun memasarkan ke pasar seni yaitu Pasar Inpres. Posyandu yang beralamat di Jalan Semoi RT 10, Kelurahan Marga Sari, Balikpapan Barat menjadi tempat tujuan dari kegiatan program kerja GGM.

Tim pengabdian bergerak untuk melakukan sosialisasi Program Gerakan Gemar Menabung atau disingkat GGM dan pelestarian lingkungan sebagai upaya meningkatkan gairah menabung kepada anak-anak RT 10 dan 11 Kelurahan Marga Sari. Untuk menunjang sosialisasi ini, selain memberikan pengetahuan dan pemahaman akan manfaat menabung, dalam kegiatan ini akan membuat sebuah produk sebagai model untuk mengimplementasikan pengetahuan dan kreativitas mereka, yaitu dengan cara membuat celengan kreatif dari bahan bekas yaitu botol plastik. Hal ini dianggap menarik agar menstimulasi minat menabung sekaligus melatih kreativitas anak-anak. Menabung dengan menggunakan celengan merupakan kegiatan dasar dan awal dalam mengajarkan konsep menabung kepada anak pada fase usia dini (Elyta & Mutia, 2020). Semakin banyak uang yang dapat disisihkan untuk ditabung dengan rutin, maka akan semakin baik pula karena kebiasaan baik tersebut akan menjadi penolong kebutuhan mereka dimasa yang akan datang (Margaretha & Nisa, 2021). Uang tabungan akan bermanfaat jika disaat darurat, contohnya pada saat disekolah pensil mereka patah atau hilang, buku tulis habis dan butuh dibeli saat itu juga. Dengan menyisihkan uang untuk keadaan darurat, anak telah belajar untuk mengelola keuangannya. Salah satu poin penting yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah anak dapat belajar untuk bertanggung jawab, mampu mengatur kebutuhan prioritas mereka dari yang terpenting hingga yang kurang penting.

Di sisi lingkungan, turut mengurangi sampah yang ada di sekitar pemukiman warga. Sampah bekas dapat diolah kembali menjadi suatu barang yang memiliki nilai. Anak-anak tidak perlu bersusah payah membeli celengan yang mahal, melainkan dapat membuatnya sendiri di rumah dengan kreativitas dan bahan yang mudah didapatkan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Posyandu RT 10 Kelurahan Marga Sari, Balikpapan Barat dimulai 20 Juli 2022 hingga hari pelaksanaan pada hari Rabu, 27 Juli 2022. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryana & Agusady, 2022). Populasi dari kegiatan pengabdian ini adalah RT 10 dan 11 Kelurahan Marga Sari. Sedangkan, sampel adalah sebagian dari kuantitas dan ciri khas yang dimiliki oleh populasi (Sudaryana & Agusady, 2022). Dalam kegiatan ini sampel yang ditentukan oleh tim pengabdian adalah sebesar dua puluh anak-anak sekolah dasar yang berusia 6-12 tahun dengan pertimbangan terbatasnya tenaga, waktu dan dana. Sumber data dalam kegiatan ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari responden yang dituju, yaitu berupa data mengenai pendapat atau fenomena dari obyek. Data sekunder berupa artikel, jurnal ilmiah dan buku dengan tema yang berkaitan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 7 mahasiswa pengabdian yang didampingi oleh 1 Pendamping Lapangan dari Kantor Kelurahan Marga Sari, serta bekerja sama dengan ketua dan sekretaris RT setempat.

Menurut Robert M. Z Lawang, edukasi dan sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (Trisni et al., 2020). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu sosialisasi/ceramah, tutorial, praktik atau demonstrasi, dan diskusi, berikut penjelasan metode-metode tersebut:

1. Sosialisasi, metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman serta gambaran secara langsung 1 arah kepada peserta.
2. Tutorial, metode ini menyalurkan pemahaman dengan memberikan contoh langkah-langkah agar suatu hasil dapat tercapai.
3. Praktik, metode ini ialah mewujudkan apa yang telah dipahami dengan melaksanakannya atau membuat suatu hasil.
4. Diskusi, metode ini dilakukan dengan proses tanya jawab dengan peserta kegiatan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi langsung secara *offline* atau tatap muka ke anak-anak RT 10 dan 11 yang dikumpulkan di satu tempat. Persiapan yang dilakukan dalam program kerja ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kunjungan ke lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu posyandu RT 10 Kelurahan Marga Sari. Dalam pemilihan lokasi, adanya pertimbangan yaitu berada di tengah-tengah wilayah RT 10 dan cukup mudah diakses oleh anak-anak yang menjadi peserta kegiatan.
2. Melakukan *briefing* kepada tim terkait apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan berlangsung.
3. Melakukan koordinasi dengan ketua dan sekretaris RT setempat terkait mekanisme kegiatan yang akan dilakukan.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini, dimulai dengan memaparkan penjelasan materi tentang pengertian menabung, manfaat menabung untuk kedepannya, dan cara menabung dengan menyisihkan uang yang diberi oleh orang tua. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak sejak dini memiliki kebiasaan menabung dan merupakan kegiatan berkelanjutan yang positif. Selain sosialisasi, tim pengabdian juga menuntun anak-anak peserta untuk membuat celengan kreatif. Celengan yang dibagikan kepada anak-anak diharapkan sebagai bentuk dorongan agar semakin giat menabung sejak dini. Bahan yang digunakan dalam program kerja ini adalah botol plastik, kain flanel, dan lem perekat. Alat yang digunakan adalah gunting, jangka dan penggaris. Kreativitas dan inovasi yang dibutuhkan harus mudah dilakukan dan juga tidak memerlukan modal atau biaya yang sangat besar (Rohmah et al., 2021).

Membangkitkan kebiasaan menabung untuk menghindari perilaku konsumtif bukanlah hal mudah. Mengajarkan kebiasaan menabung kepada anak usia dini bukanlah tentang berapa jumlah yang dihasilkan, melainkan berfokus pada seberapa sering frekuensi dan konsistensi agar anak giat menabung untuk bersikap hemat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “celengan” artinya adalah tabung untuk menyimpan uang atau uang simpanan (Kemendikbud, 2018). Fungsi celengan diantara adalah sebagai tempat untuk menyisihkan uang receh atau pecahan kecil, juga bisa untuk tabungan tertentu. (Maulana, 2020).

Berikut dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan:



Gambar 1. Pemaparan Materi Kegiatan dan Mengajarkan Cara Membuat Celengan Kreatif

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan kegiatan inti dari program kerja GGM yang diselenggarakan, yaitu sosialisasi dengan memberikan materi pentingnya gemar menabung dan materi tentang pelestarian lingkungan dengan membuat celengan kreatif. Materi dimulai dari pengertian menabung, manfaat menabung, cara menabung dan bagaimana membedakan kebutuhan dan keinginan dalam menggunakan uang. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah diterima dan ringan untuk seusia 6-12 tahun. Selanjutnya, mengajari dan menuntun anak-anak untuk bersama-sama membuat celengan dari botol plastik bekas yang dihias. Bahan dan alat telah dipersiapkan oleh mahasiswa pengabdian untuk langsung digunakan saat kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Pemberian Cenderamata Kepada Peserta GGM
Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Gambar 2 menunjukkan pembagian cenderamata kepada anak-anak sebagai bentuk apresiasi dari tim pengabdian karena telah berpartisipasi dan antusias mereka untuk belajar dalam program kerja GGM tersebut.



Gambar 3 Foto Bersama Peserta GGM
Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Gambar 3 menunjukkan kepuasan anak-anak RT 10 dan 11 setelah mengikuti sosialisasi program GGM dan pelestarian lingkungan dengan pembuatan celengan kreatif dari bahan bekas bersama tim pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Juli 2022 di Posyandu RT 10 Kelurahan Marga Sari, Balikpapan Barat.

Faktor yang mendukung terlaksananya program kerja GGM pada anak-anak ini adalah besarnya minat dan antusias peserta selama kegiatan berlangsung, sehingga berjalan dengan efektif dan lancar. Namun, disamping itu terdapat faktor penghambat yaitu cuaca yang kurang baik dan keterbatasan waktu.

SIMPULAN

Program kerja GGM telah cukup efektif dalam menggairahkan semangat anak-anak untuk memulai kebiasaan baik menabung terlihat dari antusias dan respon positif mereka saat kegiatan dimulai sampai selesai. Para peserta program kerja GGM sangat aktif saat kegiatan berlangsung, dimulai dari tanya jawab dan diskusi serta antusias yang tinggi saat pembuatan

celengan kreatif dari bahan bekas. Kegiatan ini berdampak positif pada perilaku anak-anak dalam memanfaatkan uang yang mereka punya dan menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Hal-hal yang dilakukan oleh peserta ini menunjukkan bahwa menggunakan media penunjang dalam edukasi dan sosialisasi materi yang didedikasikan sebagai sarana pengembangan kreativitas anak sangat tepat pada kegiatan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terlaksananya program kerja GGM, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Mahasiswa (LP2M) selaku panitia pelaksana pengabdian masyarakat dan pihak Kelurahan Marga Sari serta RT setempat yang telah mendukung penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggarani, F. K., Satwika, P. A., & Setyowati, R. (2022). Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan berbasis Pretend Play bagi Guru dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini. *Smart Society Empowerment Journal*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.20961/ssej.v2i1.60094>.

CEIC Data. (2021).

Elyta, R., & Mutia, R. (2020). Kecil-kecil jago finansial (T. Awani (Ed.); 1 ed.). Laksana. Google Inc. (2022). Peta Lokasi Kelurahan Marga Sari.

Kemendikbud. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V). In *KBBI Online*.

Keraf, A. S. (2010). Etika Lingkungan Hidup (1 ed.). PT Kompas Media Nusantara.

Lestarinigrum, A. dkk. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini (B. A. Laksono (Ed.); 1 ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Di Desa Sei Kepayang Tengah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–32.

Maulana, S. (2020). Manfaat Menabung Tradisional dengan Menggunakan Celengan untuk Kamu

Profil Kelurahan Marga Sari. (2022).

Rapih, S. (2007). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Men. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.

Rohmah, M., Rahmadi, A., & Sagena, U. W. (2021). Peningkatan Kreativitas Kelompok Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Modernisasi Pengolahan Pangan Lokal Di Wilayah Perbatasan, Kalimantan Timur. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 66–79. <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8728>

Saragih, F. (2020). Pengelolaan Keuangan melalui Menabung pada Anak Sejak Dini di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.4236>.

Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif (R. Gunadi (Ed.); 1 ed.). CV Budi Utama.

Trisni, A., Febriyani, A., & Andriansyah, D. (2020). Pengantar Sosiologi (D. H. P. Simanjuntak (Ed.); 1 ed.). Yayasan Kita Menulis.